

## DIGITALISASI SEKTOR PERTANIAN: IDENTIFIKASI DAN ANALISA POTENSI SEKTOR PERTANIAN UNGGULAN DI KABUPATEN SITUBONDO

Iqlima Liyusak Al Islami<sup>1</sup>, Dian Widiarti<sup>2</sup>, Indriyani<sup>3</sup>, Mohamad Rizal Hidayat<sup>4</sup>

<sup>1,3,4</sup> Program Studi Agribisnis, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

<sup>2</sup>Program Studi Bisnis Digital, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

email korespondensi: [dian.widiarti@unars.ac.id](mailto:dian.widiarti@unars.ac.id)

### *Abstract*

*The purpose of this research activity is to identify and analyze data on the agricultural sector in Situbondo Regency so that the leading sectors are known which is the basis for making information on a website as access to information and education about the leading sectors for the community. Through research methods using Location Quotient (LQ) analysis and developing agribusiness digitalization websites, it is expected to be able to produce information and can become a platform for providing information about the potential of the agricultural sector in Situbondo Regency. Each sub-district in Situbondo Regency is the basis sector in the agricultural sector with a percentage value of 88.24%. Two sub-districts are not agricultural base sectors, namely Kendit and Mangaran with LQ values of 0.97 and 0.92 respectively. The livestock sub-sector is the mainstay sub-sector in Situbondo Regency, followed by the plantation sub-sector with a sub-district percentage of 58.8%, the fisheries and horticulture sub-sectors each with a safety percentage of 47.06%, and the last position, the food crops sub-sector with a sub-district percentage of 29.41%.*

**Keywords** : Agriculture, website, potential.

### PENDAHULUAN

Sektor pertanian memiliki peranan penting dalam mendukung perekonomian Kabupaten Situbondo. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS), sektor pertanian di Kabupaten Situbondo memiliki kontribusi sebagai penyumbang Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terbesar di Kabupaten Situbondo, yaitu 31,6% dengan nilai 6.169,03 (dalam satuan miliar rupiah) yang berpotensi menjadi penyedia bahan baku dalam kegiatan produksi sektor UMKM agroindustri. Sektor pertanian yang merupakan sektor unggulan, diharapkan dapat mendukung upaya pengembangan agroindustri berbasis potensi sumberdaya lokal[1].

Sektor pertanian di Situbondo terdiri dari beberapa subsektor yaitu perkebunan, peternakan, perikanan, hortikultura, dan tanaman pangan. Subsektor tersebut berpotensi mampu mendukung kegiatan

agroindustri di Kabupaten Situbondo. Dalam proses pengembangan sektor tersebut untuk menyokong perekonomian Kabupaten Situbondo, diperlukan informasi mengenai potensi wilayah dan komoditas unggulan di setiap wilayah Kabupaten Situbondo. Dengan adanya informasi tersebut dapat dilakukan pemetaan wilayah sesuai dengan potensi wilayah masing-masing seperti komoditas pertanian, luas lahan, produksi, dan produktivitas sehingga pengembangan wilayah dalam sektor pertanian dapat lebih terencana serta mendapat hasil yang maksimal. Dengan begitu, dapat diketahui pula potensi daya saing sektor pertanian serta komoditas unggulan di setiap wilayah Kabupaten Situbondo.

Seiring berjalannya waktu, penyediaan informasi semakin modern dengan didukung oleh perkembangan

teknologi. Dengan adanya teknologi yang terus berkembang, penerapan aplikasi teknologi dalam berbagai bidang pun terus dilakukan, tidak terkecuali dalam sektor pertanian yang merupakan sektor perekonomian utama di Indonesia mengingat sebagian besar penduduknya menggantungkan hidup dalam dunia pertanian. Penerapan teknologi dalam penyediaan informasi sering juga disebut dengan Sistem Informasi. Sistem informasi merupakan sistematisasi mengintegrasikan penggunaan *hardware*, *software* atau *brainware* dalam mengolah data menjadi informasi yang dapat digunakan untuk menyelesaikan permasalahan dalam pengambilan keputusan[2]. Dengan adanya sistem informasi, data dan informasi segala aspek dapat mudah diakses oleh berbagai pihak. Hal ini tentunya memberikan kemudahan bagi pencari informasi.

Saat ini, informasi digital mengenai pemetaan potensi sektor pertanian di Kabupaten Situbondo bisa dibilang masih kurang. Hal ini menjadi kendala bagi masyarakat maupun instansi terkait dalam mencari informasi mengenai pemetaan potensi sektor pertanian. Permasalahan lain yang ditemukan yaitu masih kurangnya identifikasi potensi sektor pertanian di Kabupaten Situbondo. Dalam mengatasi hal tersebut diperlukan suatu data dan informasi mengenai potensi sektor pertanian[3]. Pengembangan informasi pada sektor pertanian dapat berupa websites yaitu yang memuat konten mengenai potensi subsektor pertanian dan peta persebaran subsektor pertanian [4] di wilayah Kabupaten Situbondo.

## METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang

berkaitan dengan data produksi komoditas sektor pertanian di Kabupaten Situbondo tahun 2018-2022 serta data sekunder lain yang relevan dengan penelitian ini. Sumber data yang digunakan diperoleh dari instansi-instansi terkait yakni Badan Pusat Statistik Kabupaten Situbondo serta diperoleh dari website Badan Pusat Statistik (BPS).

Identifikasi potensi sektor pertanian di Kabupaten Situbondo menggunakan analisis *Location Quotient* (LQ). Analisis *Location Quotient* (LQ) dilakukan untuk menentukan sektor basis dan non basis sektor pertanian melalui pendekatan jumlah produksi komoditas pertanian[5][6] wilayah Kabupaten Situbondo. Menurut Bachrein dalam rumus perhitungan LQ adalah sebagai berikut:

$$LQ = \frac{p_i}{p_t} \bigg/ \frac{P_i}{P_t}$$

Keterangan:

$p_i$  = Produksi komoditas  $i$  di masing masing kecamatan

$p_t$  = Produksi total komoditas pada tingkat kecamatan

$P_i$  = Produksi komoditas  $i$  pada tingkat kabupaten

$P_t$  = Produksi total komoditas pada tingkat kabupaten

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1.  $LQ > 1$  artinya, komoditas itu menjadi basis atau menjadi sumber pertumbuhan. Komoditas memiliki keunggulan komparatif, hasilnya tidak saja dapat memenuhi kebutuhan di wilayah bersangkutan akan tetapi juga dapat diekspor ke luar wilayah.
2.  $LQ = 1$  komoditas itu tergolong non-basis, tidak memiliki keunggulan

komparatif. Produksinya hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan wilayah sendiri dan tidak mampu untuk diekspor.

3.  $LQ < 1$  komoditas ini juga termasuk non-basis. Produksi komoditas di suatu wilayah tidak dapat memenuhi kebutuhan sendiri sehingga perlu pasokan atau impor dari luar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan dalam penelitian ini menghasilkan sektor unggulan petanian di Kabupaten Situbondo dan informasi mengenai sektor unggulan tersebut dalam

sebuah websites. Informasi yang disajikan dalam website yaitu faperta.net ini akan memberikan sebuah hasil analisa pertanian yang diharapkan nantinya akan membantu memberikan informasi secara lebih actual dan update sehingga dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan.

### 1. Analisis *Location Quotient* (LQ)

Hasil Analisis LQ Sektor Pertanian dan Subsektor Pertanian Pada Kecamatan-Kecamatan di Kabupaten Situbondo Periode 2018-2022.

**Tabel 1.1. LQ Sektor Pertanian dan Subsektor Pertanian**

No	Kecamatan	Sektor Pertanian	Sub sektor Perkebunan	Sub sektor Peternakan	Sub sektor Perikanan	Sub sektor Tanaman Pangan	Sub sektor Horti kultura	Persentase Sub sektor (%)
1	Sumbermalang	33,59*	119,98*	1,07*	14,5*	0,68	31,72*	80%
2	Jatibanteng	11,48*	37,89*	3,06*	10,56*	0,46	5,44*	80%
3	Banyuglugur	4,63*	18,79*	2,78*	0,35	0,28	0,96	40%
4	Besuki	3,49*	12,9*	1,59*	0,87	0,67	1,44*	60%
5	Suboh	4,35*	15,74*	3,18*	1,01*	1,07*	0,77	80%
6	Mlandingan	4,53*	15,44*	4,01*	0,38	0,34	2,48*	60%
7	Bungatan	2,88*	7,01*	4,33*	1,14*	1,17*	0,75	80%
8	Kendit	0,97	0,44	2,93*	0,37	0,63	0,47	10%
9	Panarukan	1,04*	0,25	2,64*	1,52*	0,43	0,34	40%
10	Situbondo	3,68*	0,88	3,22*	11,93*	0,50	1,86*	60%
11	Mangaran	0,92	0,93	1,29*	1,12*	0,43	0,83	40%
12	Panji	3,59*	1,77*	1,69*	12,27*	0,75	1,51*	60%
13	Kapongan	1,27*	1,09*	2,27*	0,53	0,93	1,54*	60%
14	Arjasa	2,42*	5,6*	2,76*	0,44	1,62*	1,7*	80%
15	Jangkar	1,11*	0,31	2,26*	0,96	1,07*	0,95	40%
16	Asembagus	2,58*	0,25	2,64*	9,05*	0,68	0,31	40%
17	Banyuputih	2,04*	0,28	3,36*	0,46	1,09*	5,01*	60%
<b>Persen Kecamatan</b>		88,24%	58,8%	100%	47,06%	29,41%	47,06%	

*Sumber data olahan 2018 - 2022*

\*= *Sektor/subsektor basis*

Berdasarkan hasil analisis *Location Quotient* (LQ) yaitu terlihat bahwa sub sektor peternakan menjadi sub sektor basis paling banyak yang terdapat pada tiap kecamatan di Kabupaten Situbondo dengan presentase kecamatan sebesar 100% dari

jumlah kecamatan yang artinya setiap kecamatan di Kabupaten Situbondo memiliki potensi dalam subsektor peternakan. Sub sektor tanaman pangan menjadi sub sektor basis paling sedikit

dengan presentase kecamatan 29,41% dari jumlah kecamatan.

Setiap kecamatan memiliki basis subsektor yang berbeda-beda serta jumlah subsektor basis yang berbeda. Hal ini dapat disebabkan oleh kinerja subsektor pada setiap wilayah yang dipengaruhi oleh kondisi iklim, kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Kinerja subsektor dapat dilihat dari nilai LQ yang dimana semakin besar nilai LQ maka kinerja subsektor juga semakin tinggi. Dengan kata lain, nilai LQ

dapat menggambarkan keunggulan kompetitif suatu subsektor pada suatu wilayah. Secara keseluruhan, setiap kecamatan di Kabupaten Situbondo menjadi sektor basis dalam sektor pertanian dengan nilai presentase 88,24%. Terdapat dua kecamatan yang tidak menjadi sektor basis pertanian yaitu Kecamatan Kendit dan Kecamatan Mangaran dengan nilai LQ masing-masing yaitu 0,97 dan 0,92.

**Tabel 1.2. LQ Komoditas Perkebunan**

No	Kecamatan	LQ Tebu	LQ Tembakau	LQ Kopi	LQ Kelapa	LQ Cengkeh
1	Sumbermalang	0	52,6*	55,53*	45,18*	446,59*
2	Jatibanteng	0	76,99*	8,13*	14,65*	89,66*
3	Banyuglugur	0	75,18*	0	18,32*	0
4	Besuki	0,36	38,35*	0	25,78*	0
5	Suboh	0,23	47,48*	0	31,01*	0
6	Mlandingan	0,24	50,69*	2,44*	23,83*	0
7	Bungatan	0,76	5,12*	0	29,17*	0
8	Kendit	1,01*	0,13	0	1,06*	0
9	Panarukan	1,02*	0,11	0	0,14	0
10	Situbondo	1	0	0	3,39*	0
11	Mangaran	1	0	0	3,66*	0
12	Panji	0,97	0,5	0	7,37*	0
13	Kapongan	0,99	0,12	0	4,32*	0
14	Arjasa	0,97	1,98*	17,91*	1,58*	5,57*
15	Jangkar	1,02*	0,12	0	0,41	0
16	Asembagus	1,02*	0	0	0,26	0
17	Banyuputih	1,02*	0,17	0	0,22	0

*Sumber data olahan 2018 - 2022*

*\*= Komoditas Perkebunan Basis*

Dari hasil analisis LQ diatas diketahui bahwa wilayah Kendit, Panarukan, Jangkar, asembagus, dan Banyuputih memiliki nilai LQ tebu > 1 yang artinya wilayah tersebut memiliki potensi dalam budidaya komoditas tebu. Komoditas tebu menjadi komoditas unggulan pada wilayah tersebut. Selanjutnya, untuk

komoditas tembakau, wilayah yang berpotensi yaitu wilayah barat seperti Sumbermalang, Jatibanteng, Banyuglugur, Besuki, Suboh, Mlandingan, dan Bungatan serta untuk wilayah timur yaitu Arjasa dengan nilai LQ tembakau masing-masing wilayah tersebut lebih dari 1. Wilayah Sumbermalang, Jatibanteng, Mlandingan,

dan Arjasa juga memiliki potensi dalam budidaya tanaman kopi yang ditandai dengan nilai LQ kopi  $> 1$ . Komoditas kopi menjadi komoditas unggulan di wilayah tersebut. Hampir semua wilayah di Situbondo berpotensi dalam budidaya kelapa, namun ada beberapa yang tidak yang

ditandai dengan nilai LQ  $< 1$ , wilayah tersebut yaitu Panarukan, Jangkar, Asembagus, dan Banyuputih. Terdapat tiga wilayah dengan potensi cengkeh yaitu Sumbermalang, Jatibanteng, dan Arjasa yang ditandai dengan nilai LQ cengkeh  $> 1$ .

**Tabel 1.3. LQ Komoditas Peternakan**

No	Kecamatan	LQ Sapi Potong	LQ Kambing	LQ Domba	LQ Ayam Petelur	LQ Ayam Pedaging	LQ Itik	LQ Burung Puyuh
1	Sumbermalang	3,76*	0,63	0	1,25*	0,77	0,82	0,26
2	Jatibanteng	4,28*	8,95*	0,04	2,66*	2,58*	1,94*	0,99
3	Banyuglugur	0	8,22*	1,17*	4,3*	2,58*	2,83*	0,39
4	Besuki	3,35*	3,08*	0,96	0,65	1,68*	0,85*	0,56
5	Suboh	1,23*	3,09*	5,12*	1,8*	4,72*	6,14*	0,19
6	Mlandingan	5,72*	4,31*	2,44*	3,49*	3,87*	3,11*	5,16*
7	Bungatan	3,16*	2,61*	1,13*	4,13*	9,01*	6,74*	3,53*
8	Kendit	6,67*	1,07*	0,58	3,24*	1,9*	3,57*	3,46*
9	Panarukan	5,25*	3,25*	4,51*	0,71	1,07*	1,24*	2,42*
10	Situbondo	2,23*	1,58*	9,3*	2,25*	3,47*	3,26*	0,44
11	Mangaran	4,1*	0,71	0,31	1,38*	0,66	1,25*	0,63
12	Panji	2,99*	1,25*	1,46*	1,38*	1,5*	2,27*	0,95
13	Kapongan	6,6*	4,17*	0,02	0,4	1,02*	2,68*	1,01*
14	Arjasa	7,97*	0	0	2,07*	1,6*	1,84*	5,87*
15	Jangkar	0	0,17	0,62	8,28*	2,86*	2,21*	1,69*
16	Asembagus	3,95*	0,48	3,58*	3,12*	2,6*	1,8*	2,97*
17	Banyuputih	1,99*	2,54*	3,82*	3,06*	5,35*	4,04*	2,71*

*Sumber data olahan 2018 - 2022*

*\*= Komoditas Peternakan Basis*

Hasil Analisis LQ menunjukkan bahwa hampir seluruh kecamatan di Kabupaten Situbondo memiliki potensi dalam budidaya sapi potong yang ditandai dengan nilai  $LQ > 1$  kecuali Kecamatan Banyuglugur dan Kecamatan Jangkar. Begitupula pada budidaya Kambing, terdapat 10 kecamatan yang memiliki potensi budidaya kambing yang ditandai dengan nilai  $LQ > 1$ . Potensi budidaya domba di Kabupaten Situbondo terdapat di 9 Kecamatan. Hampir seluruh kecamatan di Kabupaten Situbondo memiliki potensi dalam budidaya ayam petelur kecuali

Kecamatan Besuki, Kecamatan Panarukan, dan Kecamatan Kapongan yang ditandai dengan nilai  $LQ < 1$ . Begitupula pada budidaya ayam pedaging, Kecamatan Sumbermalang dan Kecamatan Mangaran tidak memiliki potensi dalam budidaya ayam pedaging yang ditandai dengan nilai  $LQ < 1$ . Kecamatan Sumbermalang juga menjadi satu-satunya kecamatan yang tidak berpotensi dalam budidaya itik. Perolehan nilai  $LQ > 1$  pada budidaya buruh puyuh terdapat pada 8 kecamatan di Kabupaten Situbondo yang artinya kecamatan tersebut berpotensi dalam budidaya burung puyuh.

**Tabel 1.4. LQ Komoditas Perikanan**

No	Kecamatan	LQ Budidaya Air Kolam	LQ Budidaya Tambak	LQ Budidaya Rumput Laut
1	Sumbermalang	43,5*	0	0
2	Jatibanteng	31,69*	0	0
3	Banyuglugur	0,02	1,02*	0
4	Besuki	0,78	1,13*	0,69
5	Suboh	2,13*	0,89	0
6	Mlandingan	0,07	1,06*	0
7	Bungatan	2,66*	0,77	0
8	Kendit	0,25	0,87	0
9	Panarukan	0,77	0,91	2,88*
10	Situbondo	35,78*	0,01	0
11	Mangaran	0,35	0,84	2,18*
12	Panji	36,81*	0	0
13	Kapongan	0,7	0,88	0
14	Arjasa	0,35	0,88	0,08
15	Jangkar	0,34	0,84	1,7*
16	Asembagus	26,94*	0,2	0
17	Banyuputih	0,53	0,86	0

Sumber data olahan 2018 - 2022

\*= Komoditas Perikanan Basis

Hasil Analisis LQ diatas menunjukkan bahwa terdapat 7 Kecamatan yang berpotensi dalam budidaya air kolam yang ditandai dengan nilai  $LQ > 1$ . Pada hasil budidaya tambak, kecamatan

Banyuglugur, Kecamatan Besuki, dan Kecamatan Mlandingan memiliki potensi atau menjadi basis budidaya perikanan tambak dengan nilai  $LQ > 1$ . Terdapat tiga kecamatan yang memiliki potensi dalam

budidaya rumput laut yaitu Kecamatan Panarukan, Kecamatan Mangaran, dan Kecamatan Jangkar yang masing-masing

dari kecamatan tersebut memiliki nilai LQ > 1.

**Tabel 1.5. LQ Komoditas Tanaman Pangan**

No	Kecamatan	LQ Padi	LQ Jagung	LQ Kedelai	LQ Kacang Tanah	LQ Kacang Hijau	LQ Ubi Kayu	LQ Ubi Jalar
1	Sumbermalang	1,61*	0,45	1,58*	0	0	1	0,13
2	Jatibanteng	0,61	1,38*	0	0	0	1,01*	0,21
3	Banyuglugur	0,5	1,49*	0	0	0	0	0
4	Besuki	1,77*	0,3	2,6*	0	0	0	0
5	Suboh	1,48*	0,56	0,7	0	0	4,78*	0
6	Mlandingan	1,16*	0,87	0,29	0,05	0	0	0
7	Bungatan	0,63	1,3*	0,55	1,55*	3,86*	0,3	0
8	Kendit	1,17*	0,82	2,04*	0	0,39	0	0
9	Panarukan	1,22*	0,84	0,34	0,59	0	0,03	0
10	Situbondo	1,18*	0,87	0,09	0,71	0	0,65	0
11	Mangaran	1,04*	0,98	0,38	0,59	0	0	0
12	Panji	1,08*	0,97	1,15*	1,86*	0	0,2	0
13	Kapongan	1,51*	0,57	4,13*	0,27	0	0	0
14	Arjasa	0,67	1,22*	0,46	2,34*	0,53	4,72*	1,41*
15	Jangkar	0,83	1,13*	1,4*	1,4*	2,73*	0	0
16	Asembagus	0,81	1,11*	0,06	2,76*	0	0	0
17	Banyuputih	0,66	1,35*	0,61	0,81	3,94*	0,28	0

*Sumber data olahan 2018 - 2022*

*\*= Komoditas Tanaman Pangan Basis*

Berdasarkan hasil analisis, terdapat 10 kecamatan yang memiliki nilai LQ > 1 pada komoditas padi yang artinya kecamatan tersebut memiliki potensi dalam budidaya padi. Potensi budidaya komoditas jagung di Kabupaten Situbondo terdapat pada 7 kecamatan dengan masing-masing nilai LQ > 1. Pada komoditas kedelai terdapat 6 kecamatan yang berpotensi dalam budidaya kedelai, selain itu 5 kecamatan memiliki potensi dalam budidaya kacang tanah yang ditunjukkan dengan nilai LQ > 1. Kecamatan Bungatan, Kecamatan Jangkar, dan Kecamatan Banyuputih menjadi kecamatan dengan nilai LQ > 1 pada budidaya kacang hijau yang artinya kecamatan tersebut memiliki potensi dalam budidaya kacang hijau. Pada

komoditas ubi kayu, terdapat 3 kecamatan yang memiliki potensi dalam budidaya yaitu Kecamatan Jatibanteng, Kecamatan Suboh, dan Kecamatan Arjasa dengan masing-masing kecamatan tersebut memiliki nilai LQ > 1. Kecamatan Arjasa menjadi satu-satunya kecamatan di Situbondo yang memiliki potensi dalam budidaya ubi jalar dengan nilai LQ ubi jalar di Kecamatan Arjasa lebih dari satu.

**Tabel 1.6. LQ Komoditas Hortikultura**

No	Kecamatan	LQ Mangga	LQ Pisang	LQ Pepaya	LQ Jeruk Siam	LQ Durian
1	Sumbermalang	0,55	1,16*	3,07*	0,55	153,25*
2	Jatibanteng	1,24*	1,28*	0	0	24,71*
3	Banyuglugur	0,95	2,69*	0,12	0,12	0,9
4	Besuki	1,7*	2,45*	2,44*	0,64	0
5	Suboh	1,84*	1,77*	0,17	0,05	0
6	Mlandingan	0,73	1,27*	7,64*	0,01	2,76*
7	Bungatan	0,84	1,32*	1,61*	0	0
8	Kendit	1,74*	0,15	0,48	0	0
9	Panarukan	1,27*	0,26	0,14	0,03	0
10	Situbondo	2,15*	0,36	6,64*	0,17	0
11	Mangaran	0,57	2,92*	0,7	0	0
12	Panji	1,76*	1,12*	4,66*	0	0
13	Kapongan	2,48*	0,03	5,21*	0	0
14	Arjasa	2,09*	0,05	0,84	5,07*	0,46
15	Jangkar	1,93*	2,78*	0,05	0	0
16	Asembagus	0,8	0,36	0,4	0	0
17	Banyuputih	1,62*	0,77	22,68*	0	0

*Sumber data olahan 2018 - 2022*

*\*= Komoditas Peternakan Basis*

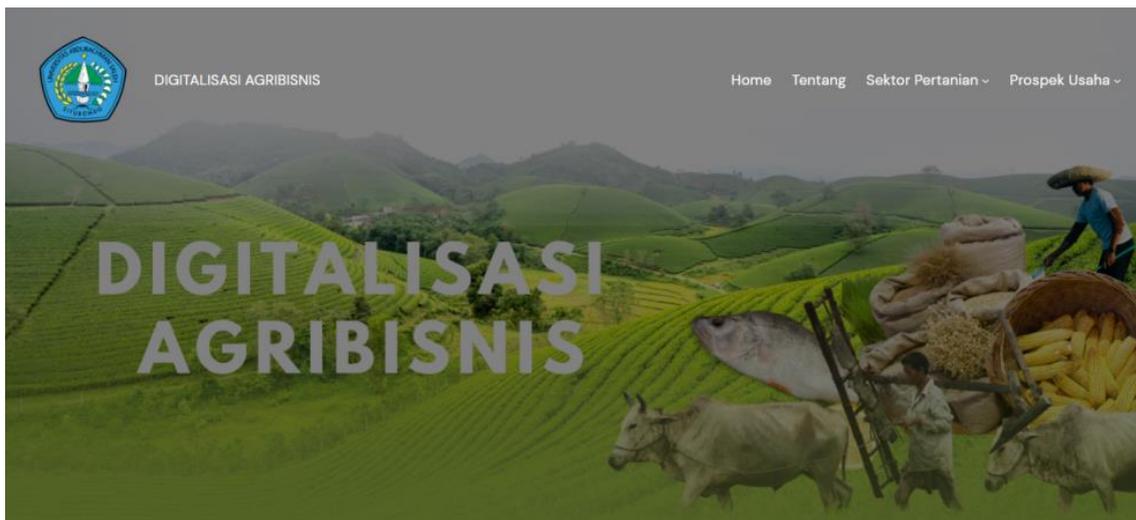
Dari hasil analisis komoditas hortikultura diatas, terdapat 11 kecamatan di Kabupaten Situbondo yang memiliki potensi dalam budidaya mangga dan 10 Kecamatan yang memiliki potensi budidaya pisang dengan masing-masing kecamatan tersebut memiliki nilai LQ >1. Terdapat 8 kecamatan yang memiliki nilai LQ > 1 pada komoditas pepaya yang artinya kecamatan tersebut memiliki potensi dalam budidaya pepaya. Kecamatan Arjasa menjadi satu-satunya kecamatan yang memiliki potensi budidaya jeruk siam dengan nilai LQ > 1. Kecamatan Sumbermalang, Kecamatan Jatibanteng, dan Kecamatan Mlandingan menjadi kecamatan yang memiliki potensi dalam budidaya durian.

## 2. Sistem Informasi Pertanian

Hasil penelitian ini juga menghasilkan sistem informasi digitalisasi agribisnis yaitu *faperta.net* yang berisi informasi potensi komoditas pertanian di Kabupaten Situbondo. Semua informasi hasil dari analisa LQ yang telah dilakukan ditampilkan dalam website sebagai sarana mengakses informasi mengenai sektor unggulan dengan lebih mudah dan cepat.

### 2.1 Desain Website

Desain *website* *faperta.net* tersedia dalam tampilan *dekstop* dan *mobile* serta akan menyesuaikan piranti yang digunakan oleh pengguna. Seperti pada gambar 1, tampilan awal website akan menampilkan beranda website beserta tombol pilihan fitur seperti menu home, tentang, sektor pertanian.



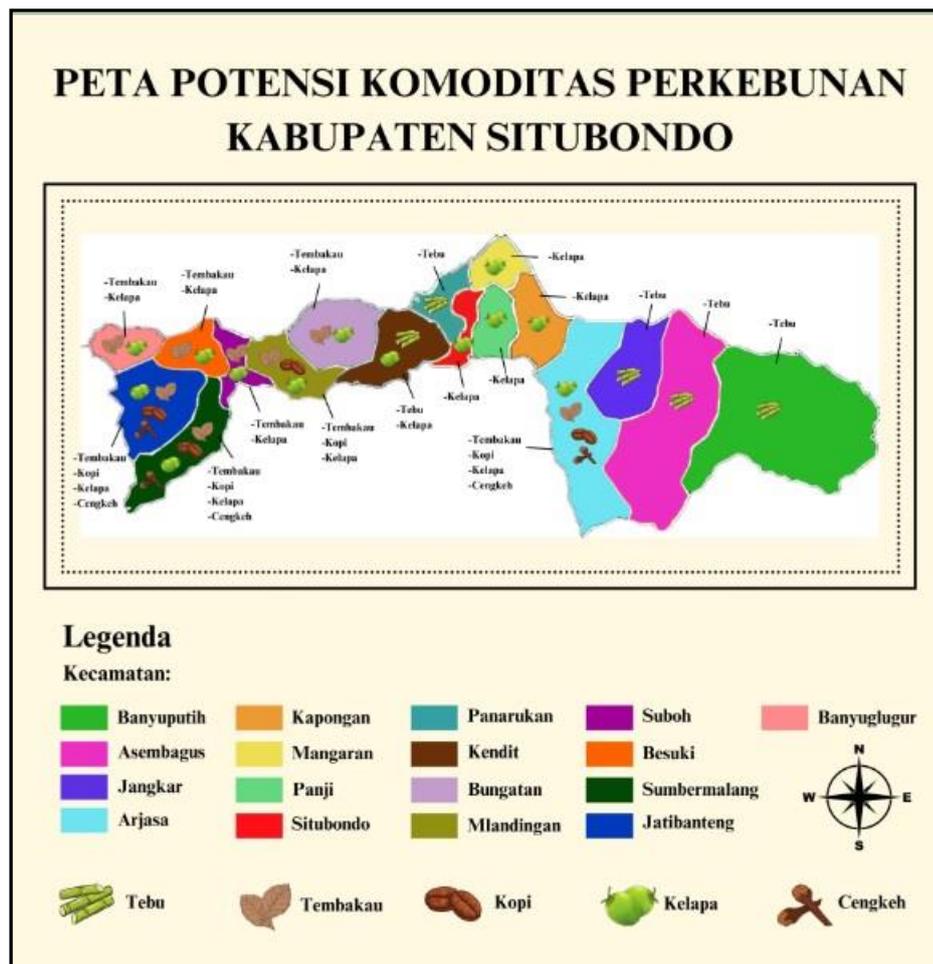
**Gambar 1. Tampilan Awal *website***

Pada gambar 2, terdapat beberapa pilihan fitur pada tombol sektor agribisnis seperti perkebunan, peternakan, tanaman pangan, perikanan, dan hortikultura. Fitur tersebut mengarahka *user* pada halaman informasi mengenai produksi komoditas pertanian

serta potensi komoditas pertanian per kecamatan di Kabupaten Situbondo. Selain itu, pada halaman sektor pertanian juga dilengkapi peta potensi komoditas pertanian secara lebih rinci dan informatif .



**Gambar 2. Tampilan Menu *Website***



**Gambar 3. Tampilan Potensi Komoditas Perkebunan di Website**

## KESIMPULAN

Secara keseluruhan, setiap kecamatan di Kabupaten Situbondo menjadi sektor basis dalam sektor pertanian dengan nilai presentase 88,24%. Terdapat dua kecamatan yang tidak menjadi sektor basis pertanian yaitu Kecamatan Kendit dan Kecamatan Mangaran dengan nilai LQ masing-masing yaitu 0,97 dan 0,92. Subsektor peternakan menjadi subsektor andalan di Kabupaten Situbondo dengan presentasi kecamatan 100% yang artinya setiap kecamatan memiliki potensi dalam mengembangkan usaha peternakan. Diikuti oleh subsektor perkebunan dengan presentase kecamatan 58,8%, subsektor

perikanan dan hortikultura masing-masing memiliki presentase keamatan 47,06%, dan di posisi terakhir yaitu subsektor tanaman pangan dengan presentase kecamatan 29,41%.

Dalam pengembangan informasi mengenai potensi sektor pertanian berbasis *website* diharapkan dapat mendongkrak laju ekonomi serta membantu pelaku usaha dalam menentukan peluang usaha dengan mempertimbangkan potensi sektor pertanian[3] pada setiap kecamatan di Kabupaten Situbondo.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. Novita and H. Gultom, "The Strategy of Economic Development Region Base on The Leading Sector at Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara," *JASc (Journal Agribus. Sci.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–7, 2017, doi: 10.30596/jasc.v1i1.1540.
- [2] M. A. Saptari, T. Trisna, and M. Zakaria, "Sistem Informasi Geografis Pemetaan Komoditas Pertanian Berbasis Web Di Kabupaten Aceh Utara," *Ind. Eng. J.*, vol. 10, no. 1, 2021, doi: 10.53912/iejm.v10i1.625.
- [3] I. Mouratiadou *et al.*, "The Digital Agricultural Knowledge and Information System (DAKIS): Employing Digitalisation To Encourage Diversified And Multifunctional Agricultural Systems," *Environ. Sci. Ecotechnology*, vol. 16, p. 100274, 2023, doi: 10.1016/j.ese.2023.100274.
- [4] G. Gebresenbet *et al.*, "A Concept For Application Of Integrated Digital Technologies To Enhance Future Smart Agricultural Systems," *Smart Agric. Technol.*, vol. 5, no. March, p. 100255, 2023, doi: 10.1016/j.atech.2023.100255.
- [5] R. Dhandy, S. Brillyantina, Asmunir, M. E. Y. Putra, and T. Hidayat, "Penerapan Metode Location Quotient (LQ) dalam Penentuan Komoditas Unggulan Tanaman Pangan di Kabupaten Sigi," *J. Manaj. Agribisnis dan Agroindustri*, vol. 2, no. 2, pp. 76–80, 2022, doi: 10.25047/jmaa.v2i2.38.
- [6] S. P. Tania, E. Priyanto, J. Timur, and K. Surabaya, "Pemetaan Potensi Komoditas Hortikultura Unggulan Mapping The Potential Of Leading Horticultural Commodities," vol. 9, no. 1, pp. 51–60, 2023.